

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)* DAN *TANGIBLE ASSETS* TERHADAP
DEVIDEN TUNAI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif serta Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2007 - 2011)

**Damyati
Sri Rahayu**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260
Email: ayu72bl@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to test the effect of ROA, ROE, NPM and Tangible Assets in simultaneous to the cash dividend and to examine the effect of ROA, ROE, NPM and Tangible Assets partially to Cash Dividend. Samples used were 8 of 12 manufacturing companies of automotive sector and food and beverages at the Indonesia Stock Exchange during 2007 to 2011. There are five variables used are: cash dividend as a dependent variable, while the Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Tangible Assets as independent variables. Analysis tool used is multiple linear regression analysis. Sampling in this study was tested not randomly using purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS version 17.0. The results showed that simultaneously variable Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Tangible Assets has a significant effect on the cash dividend, while partially only Return On Equity (ROE) which has a significant effect on the cash dividend.

Keyword : Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Tangible Assets, Cash Dividend

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara ROA, ROE, NPM dan *Tangible Assets* secara simultan (bersama-sama) terhadap Dividen Tunai dan untuk menguji pengaruh antara ROA, ROE, NPM dan *Tangible Assets* secara parsial (masing-masing) terhadap Dividen Tunai. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan dari 12 perusahaan manufaktur sektor otomotif serta makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007 - 2011. Ada lima variabel yang digunakan yaitu : Dividen Tunai sebagai *dependent variable*, sedangkan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Tangible Assets* sebagai *independent variable*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara tidak acak menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang

digunakan adalah analisis regresi linear berganda melalui program SPSS versi 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Tangible Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Tunai, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya *Return On Equity* (ROE) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

Kata Kunci : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Tangible Assets*, Dividen Tunai

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi yang telah menyebabkan perubahan pesat terhadap perekonomian tidak hanya pada tingkat dunia tetapi juga berpengaruh terhadap Indonesia sebagai salah satu negara pelaku ekonomi. Sebagai dampaknya, terjadi perkembangan aktivitas ekonomi yang drastis di Indonesia.

Secara umum tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba. Pencapaian laba pada dasarnya merupakan prestasi atau keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Laba Perseroan (PT) dapat diinvestasikan kembali (saldo laba atau laba ditahan) ataupun dibagikan di akhir periode dengan beberapa alternatif (dividen).

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham yang dimiliki pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut. Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai mengurangi resiko ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya kedalam perusahaan. Demikian juga stabilitas dividen yang dibayarkan juga mengurangi resiko ketidakpastian dari profitabilitas perusahaan, sehingga stabilitas perusahaan juga merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan manajemen perusahaan.

Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor otomotif serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 - 2011.

2. Pada penelitian ini, terbatas pada dividen tunai dan rasio keuangan yang diteliti hanya 4 : *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *tangible assets* sedangkan masih banyak rasio keuangan lain yang belum diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

a) *Return On Assets (ROA)*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011.304). "*Return On Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa dapat lebih cepat berputar dan meraih laba".

Menurut Mardiyanto (2009.196). dalam Ina Rinati (2009). "ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi"

b) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir dan Jafkar (2009.140). "*Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya".

Menurut Irham Fahmi (2011.137). "Rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total assets turnover* atau perputaran total asset".

c) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Boy Leon dan Sonny Ericson (2008.121). "*Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011.304). "*Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan". Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

d) *Tangible Assets (Aktiva Berwujud)*

Menurut Frank dan Goyal (2002.10). "*Tangibility assets* sebagai jaminan atas hutang yang dibutuhkan karena jaminan mendukung hutang. Kenaikan *tangibility assets* dihubungkan dengan kenaikan hutang".

Menurut Pandey (2001) dalam Eko Supriyanto dan Falikhatun (2008). "*Tangible Assets* merupakan jaminan (*collateral*) dan menyajikan tingkat keamanan terhadap kreditur dari kejadian adanya *financial distress*."

e) *Dividen Tunai (Cash Dividend)*

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (2005.71). "Dividen Tunai merupakan tipe dividen biasa yang dibayarkan kepada pemegang saham. Biasanya dinyatakan dalam basis dolar dan sen untuk setiap saham. Bagaimanapun juga, dengan saham preferen, dividen ini dinyatakan sebagai persentase dari nilai nominal. Dividen dibayarkan untuk saham beredar".

Menurut Cesilia Dewi Sulistianti dalam jurnalnya (2008). "Dividen tunai adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang kas (tunai). Dividen tunai cenderung lebih disukai oleh kebanyakan pemegang saham daripada dividen saham".

Pengembangan Hipotesis

Secara teoritis masalah dividen tunai sudah dijelaskan dalam latar belakang namun secara nyata belum dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dividen tunai. Proses deduktif yang digunakan adalah identifikasi masalah dan hipotesis. Sedangkan proses induktif yang digunakan adalah analisa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Tangible Assets* terhadap Dividen Tunai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah yang harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0: tidak terdapat pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *tangible assets* terhadap dividen tunai baik secara parsial maupun secara simultan.

Ha : terdapat pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *tangible assets* terhadap dividen tunai baik secara parsial maupun secara simultan.

Dimana variabel independen pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (X1), *Return on Equity* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Tangible Assets* (X4) dengan variabel dependennya yaitu Dividen Tunai (Y) kemudian variabel–variabel tersebut diidentifikasi dan dibuktikan apakah variabel–variabel independen tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya (hipotesis), jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kausal, yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah sehingga peneliti dapat menemukan proposisi hipotesis penelitian studi empiris yang ditujukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui data - data laporan keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari perusahaan manufaktur sektor otomotif serta makanan dan minuman *yanggo public* di Bursa Efek Indonesia dan masih tercatat sampai dengan 31 Desember 2011 yang berjumlah 25 perusahaan. Pemilihan sektor tersebut dikarenakan laporan keuangan yang disajikan memuat informasi keuangan yang lebih detail dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Teknik penarikan sampel *probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu suatu cara penarikan sampling berdasarkan kriteria tertentu, diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Kriteria sampel tersebut adalah: (1) perusahaan manufaktur sektor otomotif serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama tahun pengamatan, (3) perusahaan yang memperoleh laba selama tahun pengamatan, (4) perusahaan yang masih listing dan memberitahukan dividen tunai selama tahun pengamatan.

Daftar Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

| No. | Nama Perusahaan | Kode Emiten |
|-----|---------------------------------|-------------|
| 1 | PT. Indo Kordsa, Tbk | BRAM |
| 2 | PT. Selamat Sempurna, Tbk | SMSM |
| 3 | PT. Astra Internasional, Tbk | ASII |
| 4 | PT. Astra Otoparts Tbk | AUTO |
| 5 | PT. Good Year Indonesia, Tbk | GDYR |
| 6 | PT. Indospring, Tbk | INDS |
| 7 | PT. Mayora Indah, Tbk | MYOR |
| 8 | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk | INDF |

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Tangible Assets* sedangkan variabel dependen yaitu Dividen Tunai.

Tabel Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Pengukuran | Skala | Sumber Data |
|----|--|--|--|-------|---|
| 1 | <i>Return On Assets</i> (X ₁) Sumber : Boy Leon dan Sonny Ericson (2008.121) | Laba Bersih Total Assets | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ | Rasio | Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif serta makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. |
| 2 | <i>Return On Equity</i> (X ₂) Sumber : Boy Leon dan Sonny Ericson (2008.121) | Laba Bersih Modal Sendiri | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ | Rasio | Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif serta makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. |
| 3 | <i>Net Profit Margin</i> (X ₃) Sumber : Kasmir dan Jakfar (2009.138) | <i>Net Profit After Tax</i> <i>Net sale</i> | $\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}}$ | Rasio | Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif serta makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. |

| | | | | | |
|---|--|---|--|-------|---|
| 4 | <i>Tangible Assets</i> (X ₄) Sumber : Frank dan Goyal (2002.10) | <i>Fixed Assets</i> Total Assets | $\frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$ | Rasio | Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif serta makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. |
| 5 | Dividen Tunai (Y) Sumber : Elis Listiana Mulyani (2009) | Jumlah dividen Laba Bersih Setelah Pajak | $\frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$ | Rasio | Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif serta makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. |

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 17.0 dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan mengolah data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 - 2011. Tujuan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh berbagai variable independen terhadap variable dependen sesuai dengan yang telah dihipotesiskan dalam model pengujian. Skala penelitian ini adalah skala rasio.

Dalam uji regresi linier berganda akan menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Tangible Assets* terhadap Dividen Tunai. Setelah analisis selesai maka akan didapatkan hasil dari penelitian yang menjelaskan pengaruh ROA, ROE, NPM dan *Tangible Assets* terhadap Dividen Tunai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*, menurut Sudarmanto (2005.108), apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang kita tetapkan sebelumnya apakah 10%, 5% atau 1%. Kriteria yang digunakan yaitu Ho diterima apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), karenanya dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hipotesis :

Ho = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha = Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .69585670 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .104 |
| | Positive | .104 |
| | Negative | -.061 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .656 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .782 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 17.0

Dari tabel diatas, diperoleh bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal, dimana uji normalitas dilakukan secara keseluruhan dengan melihat nilai *asym sig* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,782 sehingga data kelima variabel berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear antar variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (t). Apabila $VIF < 10$ dan $t > 0,1$ dan kurang atau sama dengan 1, maka tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya.

Hipotesis :

Ho = Tidak terjadi multikolinearitas

Ha = Terjadi multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1.625 | .599 | | 2.713 | .010 | | |
| ROA | .287 | .286 | .307 | 1.002 | .323 | .182 | 5.505 |
| ROE | -.791 | .328 | -.746 | -2.412 | .021 | .179 | 5.598 |
| NPM | .262 | .158 | .233 | 1.661 | .106 | .870 | 1.149 |
| TA | .568 | .538 | .146 | 1.055 | .299 | .892 | 1.121 |

a. Dependent Variable: DT

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 17.0

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel yaitu *return on assets* adalah 5,505, *return on equity* 5,598, *net profit margin* 1,149, *tangible assets* 1,121. Keempatnya lebih dari 10 diantaranya yaitu *return on equity*, namun tiga variabel yang tidak lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* keempat variabel kurang dari 1, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

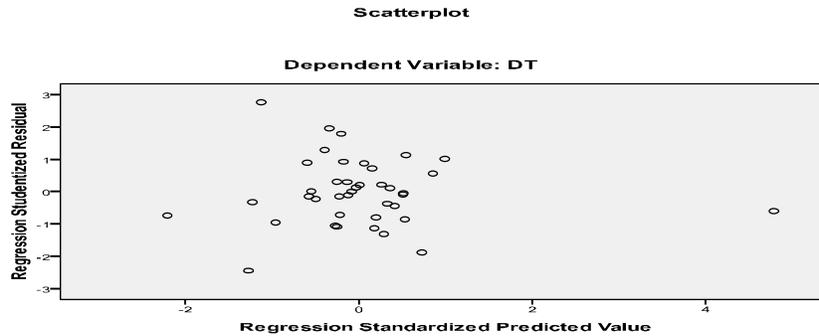
Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi *residual absolute* sama atau tidak untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang dikatakan homoskedastisitas dimana memiliki persamaan varian residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis :

H_0 = Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a = Terjadi heteroskedastisitas

Keadaan heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran koefisien regresi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menyesatkan, pada akhirnya kesimpulan yang diambil menjadi salah. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini :



Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 17.0

Dari grafik *scatterplot* diatas ini terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka H_0 diterima dan menolak H_a . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel Durbin Watson (DW), Secara umum bisa diambil patokan:

1. Angka D-W di bawah - 2 ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara - 2 sampai + 2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas + 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .634 ^a | .402 | .333 | .73454 | 1.920 |

a. Predictors: (Constant), TA, ROA, NPM, ROE

b. Dependent Variable: DT

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 17.0

Dari data diatas didapat nilai Durbin-Watson (DW) dari model regresi adalah +1,920 dan pedoman suatu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan X terhadap perubahan Y apakah positif atau negatif, dan memperkirakan meramalkan nilai Y bila variabel X yang berkorelasi dengan Y mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk membuat persamaan regresi antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam penelitian ini, maka dapat diketahui melalui hasil regresi berikut ini :

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.625 | .599 | | 2.713 | .010 | | |
| | ROA | .287 | .286 | .307 | 1.002 | .323 | .182 | 5.505 |
| | ROE | -.791 | .328 | -.746 | -2.412 | .021 | .179 | 5.598 |
| | NPM | .262 | .158 | .233 | 1.661 | .106 | .870 | 1.149 |
| | TA | .568 | .538 | .146 | 1.055 | .299 | .892 | 1.121 |

a. Dependent Variable: DT

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 1,625 + 0,287X_1 - 0,791X_2 + 0,262X_3 + 0,568X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Dividen Tunai

α = Konstanta

x1 = *Return On Assets*

x2 = *Return On Equity*

x3 = *Net Profit Margin*

x4 = *Tangible Assets*

ϵ = Error

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- ✓ Konstanta sebesar 1,625 ; artinya jika *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Tangible Assets* (X4), nilainya adalah 0, maka Dividen Tunai (Y) nilainya adalah Rp. 1,625.
- ✓ Koefisien regres variabel *Return On Assets* (X1) sebesar 0,287 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Assets* mengalami kenaikan 1%, maka Dividen Tunai (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,287. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik *Return On Assets* maka semakin naik Dividen Tunai, begitupula sebaliknya.
- ✓ Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X2) sebesar -0,791 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Equity* mengalami kenaikan 1%, maka Dividen Tunai (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,791. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik *Return On Equity* maka semakin turun Dividen Tunai, begitupula sebaliknya.
- ✓ Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X3) sebesar 0,262 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1%, maka Dividen Tunai (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,262. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik *Net Profit Margin* maka semakin naik Dividen Tunai, begitupula sebaliknya.
- ✓ Koefisien regresi variabel *Tangible Assets* (X4) sebesar 0,568 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Tangible Assets* mengalami kenaikan 1%, maka Dividen Tunai (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,568. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik *Tangible Assets* maka semakin naik Dividen Tunai, begitupula sebaliknya.

Uji Korelasi

Menurut Singgih Santoso (2012.198). Analisis korelasi bertujuan untuk menguji apakah diantara dua variabel terdapat hubungan yang signifikan, dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar/kuat hubungan tersebut.

Secara teori, angka korelasi mempunyai interval -1 sampai +1. Angka tersebut dapat dibagi dua:

1. Tanda + dan - menunjukkan arah hubungan, tanda + berarti hubungan variabel x dan y searah. Semakin besar variabel x, maka variabel y juga akan semakin besar. Demikian sebaliknya, semakin kecil variabel x, maka variabel y juga akan semakin kecil.
2. Angka 0 sampai 1. Angka korelasi 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dengan variabel y. angka korelasi 1 berarti ada hubungan sempurna antara variabel x dengan variabel y. Sebagian besar variabel yang didapat akan terletak diantara angka 0 dan 1.

Pada umumnya ada pengelompokan sebagai berikut :

- Angka 0 – 0,5 = korelasi lemah
- Angka > 0,5 – 0,7 = korelasi kuat
- Angka > 0,7 – mendekati 1 = korelasi sangat kuat

Signifikan hubungan antar variabel yang diteliti dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika signifikansi < 0,05 maka hubungan antar variabel signifikan
2. Jika signifikansi > 0,05 maka hubungan antar variabel tidak signifikan.

Correlations

| | | DT | ROA | ROE | NPM | TA |
|---------------------|-----|--------------|-------|-------|-------|-------|
| Pearson Correlation | DT | 1.000 | -.345 | -.512 | .347 | .308 |
| | ROA | -.345 | 1.000 | .891 | .072 | -.030 |
| | ROE | -.512 | .891 | 1.000 | -.074 | -.151 |
| | NPM | .347 | .072 | -.074 | 1.000 | .252 |
| | TA | .308 | -.030 | -.151 | .252 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | DT | . | .015 | .000 | .014 | .026 |
| | ROA | .015 | . | .000 | .330 | .426 |
| | ROE | .000 | .000 | . | .324 | .176 |
| | NPM | .014 | .330 | .324 | . | .058 |
| | TA | .026 | .426 | .176 | .058 | . |
| N | DT | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | ROA | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | ROE | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | NPM | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | TA | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap dependen adalah sebagai berikut :

- **Hubungan antara *Return On Assets* dengan Dividen Tunai**

Hubungan antar variabel *Return On Assets* dengan Dividen Tunai adalah -0,345 atau 34,5%, korelasi lemah dengan arah hubungan negatif. Artinya arah hubungan negatif disini adalah pada saat *return on assets* naik maka dividen tunai akan turun dan pada saat *return on assets* turun maka dividen tunai akan naik. Pada kolom *sig (2-tailed)* terdapat probabilitas 0,015 ($0,015 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara ROA dengan dividen tunai.

- **Hubungan antara *Return On Equity* dengan Dividen Tunai**

Hubungan antar variabel *Return On Equity* dengan Dividen Tunai adalah -0,512 atau 51,2%, korelasi kuat dengan arah hubungan negatif. Artinya arah hubungan negatif disini adalah pada saat *return on equity* naik maka dividen tunai akan turun dan pada saat *return on equity* turun maka dividen tunai akan naik. Pada kolom *sig (2-tailed)* terdapat probabilitas 0,003 ($0,000 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara ROE dengan dividen tunai.

- **Hubungan antara *Net Profit Margin* dengan Dividen Tunai**

Hubungan antar variabel *Net Profit Margin* dengan Dividen Tunai adalah 0,347 atau 34,7%, korelasi lemah dengan arah hubungan positif. Artinya arah hubungan positif disini adalah pada saat *net profit margin* naik maka dividen tunai akan naik dan pada saat *net profit margin* turun maka dividen tunai akan turun. Pada kolom *sig (2-tailed)* terdapat probabilitas 0,014 ($0,014 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara NPM dengan dividen tunai.

- **Hubungan antara *Tangible Assets* dengan Dividen Tunai**

Hubungan antar variabel *Tangible Assets* dengan Dividen Tunai adalah 0,308 atau 30,8%, korelasi lemah dengan arah hubungan positif. Artinya arah hubungan positif disini adalah pada saat *tangible assets* naik maka dividen tunai akan naik dan pada saat *tangible assets* turun maka dividen tunai akan turun. Pada kolom *sig (2-tailed)* terdapat probabilitas 0,026 ($0,026 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara *tangible assets* dengan dividen tunai.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .634 ^a | .402 | .333 | .73454 | 1.920 |

a. Predictors: (Constant), TA, ROA, NPM, ROE

b. Dependent Variable: DT

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,333 atau 33,3%. Koefisien ini menunjukkan bahwa 33,3% dividen tunai disebabkan oleh variabel *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *tangible assets* sedangkan sisanya sebesar 66,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik t (Uji Parsial atau sendiri-sendiri)

Uji statistik t atau uji parsial dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Tangible Assets*) secara parsial atau sendiri-sendiri dalam menerangkan variabel dependen (Dividen Tunai).

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------------|-------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.625 | .599 | | 2.713 | .010 | | |
| | ROA | .287 | .286 | .307 | 1.002 | .323 | .182 | 5.505 |
| | ROE | -.791 | .328 | -.746 | -2.412 | .021 | .179 | 5.598 |
| | NPM | .262 | .158 | .233 | 1.661 | .106 | .870 | 1.149 |
| | TA | .568 | .538 | .146 | 1.055 | .299 | .892 | 1.121 |

a. Dependent Variable: DT

Sumber : Hasil diolah dengan SPSS 17.0

a. Variabel *Return On Assets* (X₁)

Hipotesis :

Ho = *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Dividen Tunai

Ha = *Return On Assets* berpengaruh terhadap Dividen Tunai

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,002 < 2,030$ menggunakan *probabilitas value* juga dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,323 lebih besar dari 0,05 ($0,323 > 0,05$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Dividen Tunai. Hal ini mengindikasikan bahwa Pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan cenderung menahan dividen agar memiliki sumber dana internal yang tinggi. Dengan cara ini perusahaan dapat menunda penggunaan hutang yang relatif lebih berisiko daripada sumber dana internal. Laba yang tinggi belum tentu akan meningkatkan pembagian dividen justru akan dialihkan pada laba ditahan.

b. Variabel *Return On Equity* (X_2)

Hipotesis :

H_0 = *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Dividen Tunai

H_a = *Return On Equity* berpengaruh terhadap Dividen Tunai

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,412 < 2,030$ menggunakan *probabilitas value* juga dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap Dividen Tunai. Hal ini mengindikasikan perusahaan hanya akan meningkatkan dividen apabila pendapatan meningkat. Jadi investor jauh lebih menghargai pendapatan berupa dividen daripada keuntungan modal (*capital gain*), karena ROE yang tinggi berarti pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula.

c. Variabel *Net Profit Margin* (X_3)

Hipotesis :

H_0 = *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Dividen Tunai

H_a = *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Dividen Tunai

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,661 < 2,030$ menggunakan *probabilitas value* juga dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri) tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Dividen Tunai. Hal ini

mengindikasikan Net profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Tingkat penjualan yang tinggi belum tentu dapat mempengaruhi pembagian dividen tunai melainkan adanya laba ditahan dan dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

d. Variabel *Tangible Assets* (X_4)

Hipotesis :

H_0 = *Tangible Assets* tidak berpengaruh terhadap Dividen Tunai

H_a = *Tangible Assets* berpengaruh terhadap Dividen Tunai

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,055 < 2,030$ menggunakan *probabilitas value* juga dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0,299 lebih besar dari 0,05 ($0,299 > 0,05$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Tangible Assets* terhadap Dividen Tunai. Hal ini mengindikasikan bahwa Pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi *tangible assets* lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan dalam industri, memiliki resiko lebih kecil dan akan menghasilkan tingkat leverage yang besar. Besarnya kebutuhan untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan, semakin banyak dana yang dibutuhkan dikemudian hari maka besar pula laba yang harus ditahan dan tidak dibayarkan.

Uji F (Uji Simultan atau bersama-sama)

Uji simultan (Uji F) ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas/independen (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Tangible Assets*) secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terikat/dependen (Dividen Tunai).

Hipotesis :

H_0 = Tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Tangible Assets* secara simultan terhadap Dividen Tunai.

Ha = Ada pengaruh secara signifikan antara *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Tangible Assets* secara simultan terhadap Dividen Tunai.

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------------|-------------------------|
| 1 | Regression | 12.677 | 4 | 3.169 | 5.874 | .001^a |
| | Residual | 18.884 | 35 | .540 | | |
| | Total | 31.561 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), TA, ROA, NPM, ROE

b. Dependent Variable: DT

Dari uji ANOVA atau uji F test tersebut, F_{hitung} sebesar 5,874 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%, df 1 (jumlah variabel-1) atau $5-1=4$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $40-4-1=35$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,874. Dalam hal ini maka $F_{hitung} (5,874) > F_{tabel} (2,874)$, atau selain itu dari tabel ANOVA, dapat dilihat besar probabilitas yaitu 0.028. Karena signifikan penelitian kurang dari 0.05 ($0.001 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Tangible Assets* secara simultan (bersama-sama) terhadap Dividen Tunai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *tangible assets* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isfenti Sadalia dan Nurul Sari Syafitri Saragih (2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan:

- 1) Hasil uji secara parsial (Uji Statistik t) menunjukkan bahwa hanya variabel *Return On Equity* yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai, sedangkan variabel bebas lainnya yaitu *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Tangible Assets* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai.
- 2) Hasil uji secara simultan (Uji Statistik F) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Tangible Assets* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai.

SARAN

- Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis, sebaiknya dapat memperluas penelitian yaitu dengan mempertimbangkan berbagai aspek sosial dan ekonomi.
- Bagi investor yang memiliki referensi utamanya yaitu dividen, maka pemilihan saham sebaiknya didasarkan pada ROE sebagai faktor yang dapat memprediksi kemungkinan dibagikannya dividen oleh emiten.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. BPF: Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Pertama. CV Alfabeta: Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Leon, Boy dan Sonny Ericson. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. PT Grasindo: Jakarta.
- Mamduh M, Hanafi, dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- Nisfiannoor, Muhammad, 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan*. IAI: Jakarta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Statistika dalam Penelitian*. Edisi Pertama. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Cetakan Pertama. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Siege Joel G dan Jae K. Shim. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*. PT Elex Media Komputindo. Cetakan Ketiga: Jakarta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi kedua. Salemba Empat: Jakarta